



## Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Tahun 2018-2022

Rosmay Kumala<sup>1</sup>, Ani Rakhmanita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Bina Sarana Informatika

Received: 22 juni 2023  
Revised: 29 Juni 2023  
Accepted: 4 Juli 2023

### Abstract

*Export and import activities are carried out so that a country and other countries need each other's assistance and complement each other. in carrying out export and import activities to other countries requires foreign exchange reserves. The purpose of this study is to determine the effect of exports and imports on Indonesia's foreign exchange reserves in 2018-2022. The research method used is a quantitative method. This study uses secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and Bank Indonesia (BI) with a data collection method, namely documentation techniques. The analytical method used in this study uses hypothesis testing, classic assumption testing and multiple linear analysis using the time series method for 5 years from 2018-2022 and processing data using SPSS software. The results of the study show that the (partial) T test can show that exports as (X1) have a significant effect on Indonesia's foreign exchange reserves in 2018-2022 and imports as (X2) have no effect on Indonesia's foreign exchange reserves in 2018-2022. Meanwhile, based on the F (simultaneous) test, the two independent variables simultaneously have a significant influence on Indonesia's foreign exchange reserves in 2018-2022.*

**Keywords:** Exports, Imports, Indonesian Foreign Exchange

(\*) Corresponding Author: [kumalarosmay7@gmail.com](mailto:kumalarosmay7@gmail.com)

**How to Cite:** Kumala, R., & Rakhmanita, A. (2023). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(13), 571-579. <https://doi.org/10.5281/zenodo.815742>

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang berkembang yang terus berupaya agar meningkatkan sektor ekonomi dan pembangunan untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Sumber pembiayaan di Indonesia yang berupa devisa berasal dari kegiatan ekspor. Ekspor memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sektor ekonomi dan pembangunan nasional. (Jalunggono, 2020)

Indonesia memiliki ikatan bilateral dan multilateral yang kuat dalam sistem ekonomi internasional. Mata uang asing adalah cara pembayaran yang diperlukan untuk perdagangan internasional dan hubungan diplomatik. Bank Indonesia (BI) memelihara cadangan devisa untuk membiayai tanggung jawab internasional dan pembangunan nasional, seperti melakukan pembayaran ekspor dan impor (Hidayat, 2019). Ukuran cadangan mata uang asing suatu negara adalah metrik kunci untuk menilai kesehatan ekonominya. Bank Indonesia (BI) menekankan perlunya pengelolaan yang efisien dalam memaksimalkan cadangan devisa.

Berikut data perkembangan cadangan devisa Indonesia tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Ekspor, Impor dan Cadangan Devisa

Tahun	Ekspor	Impor	Cadangan Devisa
2018	14,290.09	15,364.99	120,654
2019	14,428.82	14,506.78	129,183
2020	16,539.56	14,438.38	135,897
2021	22,359.55	21,318.16	144,905
2022	23,827.85	19,863.06	137,233

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa cadangan devisa tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Kenaikan cadangan devisa dapat dilihat pada tahun 2021 sebesar 144,905. Sedangkan penurunan cadangan devisa pada tahun 2018 sebesar 120,654.

Ekspor dan impor hanyalah dua contoh jenis kegiatan ekonomi yang mungkin berdampak pada cadangan devisa suatu negara. Dengan melakukan ekspor, suatu negara dapat mendatangkan sumber daya moneter yang sangat dibutuhkan dalam bentuk mata uang asing. Oleh karena itu, penurunan ekspor akan mengakibatkan penurunan cadangan devisa. Cadangan devisa akan tumbuh seiring dengan pertumbuhan ekspor. Karena sumber daya lokal yang tidak mencukupi, beberapa negara mungkin perlu mengimpor bahan dan jasa dari negara lain. Mengimpor barang mensyaratkan tersedianya cadangan devisa yang likuid untuk pembayaran.

Dapat diketahui nilai ekspor dan impor tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi. Kenaikan ekspor dan impor terjadi pada tahun 2022 dan 2021 sebesar 23,827.85 dan 21,318.16. Sedangkan penurunan ekspor dan impor terjadi pada tahun 2018 dan 2020 sebesar 14,290.09 dan 14,438.38 yang disebabkan adanya perubahan kebijakan pemerintah.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa ekspor dan impor mengalami fluktuasi, sehingga menyebabkan tidak signifikan terhadap cadangan devisa dari tahun 2018 sampai 2022. Cadangan devisa dapat mengevaluasi perekonomian dan mempertahankan di sektor perdagangan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Ekspor**

Jenis Ekspor adalah aktivitas untuk menjual barang atau komoditas dari sebuah negara ke negara lain. Keuntungan suatu negara dari perdagangan internasional melalui ekspor untuk mengirimkan secara langsung atau tidak langsung barang yang lebih banyak dengan sumber-sumber produktif yang sama jumlahnya sebagai hasil produksi yang mengutungkan (Bambang, 2019).

Salah satu faktor meningkatnya cadangan devisa disebabkan oleh kegiatan ekspor. Ekspor mampu meningkatkan perdagangan antara negara lain yang memiliki tujuan untuk menciptakan hubungan ekonomi yang berkaitan dengan negara lain (Hesniati et al., 2022).

Proses ekspor dilakukan pada seorang eksportir yang menyetujui untuk menjual barang, maka eskportir harus mematuhi peraturan pemerintah dan mengirimkan barang pesanan, menyiapkan dokumen pengiriman, dan menegosiasikan dokumen pengiriman dengan bank (Ratni, 2013). Seorang eksportir harus melaksanakan ketentuan yang berlaku sebagai berikut:

- a. Eksportir harus mempunyai perizinan usaha yang resmi, baik sebagai individu atau atas nama badan hukum.
- b. Eksportir harus mengenal produk yang tidak bisa dipasok ke luar negeri. Contohnya, Benda sejarah atau hewan terancam punah. Maka Eksportir harus mendapatkan persetujuan pemerintah sebelum mengirim barang ke luar negeri.
- c. Eksportir perlu mengetahui jenis produk yang dilarang oleh negara lain. Produk-produk yang dapat diekspor yaitu diproduksi sendiri dan produksi dalam negeri, seperti produk pertanian, pertambangan, industry dan kehutanan.

### **Impor**

Impor adalah aktivitas membeli atau memasukan barang atau komoditas dari negara penjual ke negara pembeli. Salah satu unsur yang dapat menyebabkan jumlah cadangan devisa menurun adalah impor. Pengurangan impor diperlukan karena impor yang berlebihan akan menyebabkan kuantitas cadangan devisa berkurang akibat pembayaran impor (Jalunggono, 2020).

Suatu negara melakukan kegiatan impor dikarenakan kurangnya sumber daya yang tersedia dan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga negara tersebut mengimpor komoditas dari negara lain. Kuantitas impor dapat bervariasi tergantung pada kemampuan suatu negara untuk menghasilkan suatu barang.

Pelaku yang terlibat dalam kegiatan impor yang dikenal dengan importir, importir adalah seseorang atau organisasi yang melangsungkan penjualan dengan membawa produk atau jasa dari luar negeri ke pasar domestik (Safitri, 2022). Terdapat tiga jenis importir yaitu:

- a. **Importir Terbatas**

Importir terbatas merupakan pihak yang telah diberikan izin untuk melakukan perdagangan umum dan diperbolehkan untuk mengimpor produk sesuai dengan peraturan pemerintah.

- b. **Importir Produsen**

Importir produsen merupakan suatu organisasi atau perusahaan yang telah diberi izin oleh pemerintah untuk mendatangkan produk yang sama dengan produk yang dihasilkannya. Memiliki tujuan untuk melengkapi kebutuhan produk domestik.

- c. **Importir Umum**

Importir umum merupakan seseorang yang mendapatkan persetujuan penjualan secara umum untuk mengantarkan produk untuk dijual kembali di dalam negeri.

Perjanjian perdagangan dan jadwal tarif merupakan salah satu untuk menentukan barang dan sumber daya mana yang lebih murah untuk diimpor. Pendapatan nasional negara menentukan nilai impor, semakin besar pendapatan nasional maka terjadinya penurunan produksi dalam negeri, semakin meningkatnya impor maka terjadinya kebocoran pendapatan nasional (Hodijah, 2021).

## **1. Pembiayaan Ekspor dan Impor**

Dalam pembiayaan ekspor dan impor dibagi menjadi atas pembiayaan jangka pendek berdasarkan klarifikasi jangka waktu. Pembiayaan jangka pendek merupakan pembiayaan untuk jangka waktu kurang dari satu tahun. Dalam melaksanakan transaksi perdagangan internasional eksportir dan importir membutuhkan pembiayaan dari sumber luar perusahaan berupa eksportir financing untuk menutup kebutuhan dana modal kerja.

Pembiayaan impor yaitu untuk membiayai ekspor barang dan piutang dagang yang diberikan kepada pelanggan termasuk distributor (Muhammad, 2016). Yang berkaitan dengan pembayaran yang menyangkut ekspor dan impor sebagai berikut:

- a. **Pembayaran Dimuka**  
Sistem pembayaran dimuka merupakan sistem pembayaran yang relatif sederhana dan menguntungkan pihak eksportir karena pembayaran dilakukan pada waktu kontra penjualan. Pengiriman dokumen tidak menggunakan wesel dan penyerahan kepada importir menggunakan free of payment.
- b. **Letter of Credit (L/C)**  
Letter of credit (L/C) adalah jaminan tertulis oleh penerima kepada penerima yang disebutkan pada wesel atau dokumen pengiriman lain bahwa penerima akan membayar penerima yang disebutkan pada wesel atau dokumen pengiriman lainnya jika penerima memenuhi persyaratan dan ketentuan L/C. Kesiapan bank untuk memberikan letter of credit (L/C) menunjukkan kelayakan kredit tertentu yang sesuai dengan reputasi importir. Bank tidak mengakui barang dan hanya berurusan dengan transaksi kertas.

## **2. Kewajiban dan Hak Impor-Ekspor**

Perjanjian jual beli adalah langkah pertama dalam perdagangan internasional. Beberapa kontrak tambahan, biasanya mencerminkan kompleksitas transaksi dan jumlah pihak yang terlibat, selalu mengelilingi perdagangan internasional sebagai tulang punggung transaksi komersial di sektor ekspor-impor (Suwiryo, 2018). Ada sejumlah kontrak alternatif yang dapat dibuat.

- a. Kontrak pengangkutan melalui laut atau udara dimana barang-barang dipindahkan dari satu negara ke negara lain.
- b. Kontrak mengenai asuransi laut atau udara dimana kontrak tersebut memungkinkan kedua belah pihak melindungi diri dari resiko kerugian atau kehilangan barang-barang selama proses pemindahan.
- c. Kontrak tentang pemindahan barang yang disebut Bill of Loading (B/L).
- d. Kontrak dimana bank berjanji membayar atas nama nasabahnya dalam transaksi jarak jauh yang dikenal sebagai Letter of Credit (L/C).
- e. Kontrak Term of Payment (tenggang waktu pembayaran) yang mengandung resiko bagi eksportir. Resiko tersebut dapat dieliminir melalui jaminan kredit ekspor dan asuransi ekspor komoditi bukan minyak dan gas bumi sebagaimana tertuang dalam SK Menteri Keuangan 196/PMK.02/2015

## **3. Cadangan Devisa**

Cadangan devisa adalah aset dan kewajiban keuangan yang digunakan dalam transaksi internasional, sebagaimana didefinisikan oleh Undang-Undang No. 24 Tahun 1999, yang dikeluarkan pada tanggal 17 Mei tahun itu. Bank Indonesia berwenang untuk mencari informasi dana yang menunjukkan kompleksitas transaksi dan jumlah pihak yang terlibat dalam rangka pengelolaan lalu lintas devisa (Anggit, 2019).

Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan telah diberikan lampu hijau untuk melakukan kegiatan devisa seperti menyediakan layanan pengiriman uang ke luar negeri, melakukan transaksi perdagangan internasional, dan menerima simpanan dari orang di negara lain. Sebagian besar transaksi dalam valuta asing menggunakan salah satu dari beberapa mata uang cadangan likuid, terutama dolar AS, euro, atau yen. Warga negara asing yang telah menjadikan Indonesia sebagai tempat tinggal tetapnya selama sekurang-

kurangnya satu tahun berhak memiliki dan menggunakan mata uang asing, demikian pula perwakilan dan pegawai diplomatik Republik Indonesia di luar negeri.

Saat mata uang domestik dicetak, cadangan devisa digunakan untuk menjamin komitmen, dan cadangan dari berbagai bank disimpan di bank sentral.

Mata uang rupiah Indonesia sepenuhnya dapat dikonversi (ditukar) sesuai dengan peraturan IMF, dan bank sentral negara juga memungkinkan pertukaran bebas mata uang barat dan Asia. Untuk memiliki cadangan devisa yang cukup,

- a. Membawa pasokan, bahan baku, dan komoditas jadi untuk ritel, manufaktur, dan penggunaan lainnya.
- b. Bayar hutang Anda kepada orang asing (bank, perusahaan asuransi, perusahaan pelayaran, maskapai penerbangan, perusahaan teknik, pengunjung Indonesia, dll.).
- c. Administrasi misi diplomatik Indonesia.
- d. Keluar dari hutang di luar negeri.

Sumber devisa satu negara pada umumnya terdiri dari sumber sebagai berikut:

- a. Hasil ekspor.
- b. Aliran modal luar negeri yang masuk ke suatu negara.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan menilai beberapa faktor confounding terhadap variabel dependen tunggal penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia pada tahun 2018-2022.

Peneliti memeriksa populasi ketika mereka memiliki ukuran sampel yang cukup besar dari item atau orang dengan seperangkat karakteristik tertentu (Mustafa & Andriyani, 2020). Populasi dalam penelitian ini yaitu data ekspor, impor dan cadangan devisa diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI).

Sampel mewakili sebagian dari keseluruhan populasi (Cut et al., 2020). Penelitian ini menggunakan sampel data lima tahun yang mencakup 2018-2022 untuk perhitungan ekspor, impor, dan cadangan devisa.

Teknik analisis data untuk mempelajari data yang dikumpulkan dan melaporkan pengujian hipotesis, mereka harus terlebih dahulu melakukan tes analisis data untuk mengidentifikasi pendekatan analitis yang akan mereka gunakan (Mahmudah, 2019). Dalam pendekatan analisis data ini, kami menggunakan penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis dan mempelajari lebih lanjut tentang hubungan antara variabel independen dan dependen. SPSS adalah program pengolah data pilihan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### UJI ASUMSI KLASIK

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

Model	Collinearity		Asymp. Sig. 2 tailed	Durbin Watson
	Tolerance	VIF		
Ekspor	.514	1.945	.200c,d	1.868
Impor	.514	1.945		

Berikut hasil pengolahan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Tabel IV.4 menunjukkan bahwa VIF ekspor adalah 1.945 dan Toleransi adalah .514. Dapat disimpulkan bahwa multikolinieritas tidak terjadi ketika nilai Toleransi dan VIF lebih besar dari 0,01. VIF untuk barang impor adalah 1.945, dan toleransinya adalah 0,514. Tidak adanya multikolinearitas dipastikan dengan nilai Toleransi dan VIF, yang masing-masing harus lebih besar dari 0,01 dan lebih kecil dari 10.

2. Uji Normalitas

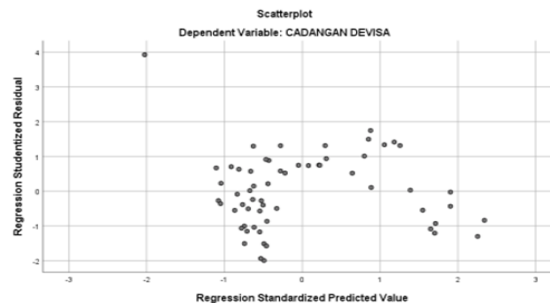
Asymp.Sig 2-tailed = 0,200 > 0,05 menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal (Tabel IV.4).

3. Uji Autokorelasi

Durbin Watson mendapatkan total 1868 dengan menggunakan data dari Tabel IV.4. Tabel Durbin-Watson mengungkapkan nilai DL menjadi 1,5144, dengan DU masuk pada 1,6518. Menurut tabel Durbin-Watson,  $DU = 1,6518$ , maka 1,868 lebih besar dari DU tetapi kurang dari  $4 - DU - 1,6518 = 2,3482$ . Oleh karena itu, autokorelasi tidak ada.

4. Uji Heteroskedasitas

Berikut hasil pengolahan uji heteroskedasitas dengan menggunakan Scatter Plot yang diolah menggunakan SPSS.



Gambar 1. Uji Heteroskedasitas

**UJI REGRESI LINEAR BERGANDA**

Tabel 3. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std Error
1 Constant	117235.23 1	4136.579
X1	1.187	.283
X2	-.428	.341

Berdasarkan Tabel IV.5 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 117235.231 + 1.187X_1 - 0.428X_2 + e$$

1. Diketahui konstanta sebesar 117235.231 yang artinya jika Ekspor sebagai  $X_1$  dan Impor sebagai  $X_2$  nilainya 0, maka nilai cadangan devisa sebagai  $Y$  sebesar 0,117235.231
2. ( $X_1$ ) merupakan koefisien regresi ekspor dengan nilai 1,187. Ini menunjukkan bahwa cadangan mata uang asing adalah \$1.187 jika ekspor naik 1% dan semua variabel lainnya tetap konstan. Ketika nilainya positif, hanya ada satu arah pengaruh antara ekspor dan pertukaran mata uang.
3.  $X_2$  adalah -0,428, yang merupakan koefisien regresi impor. Artinya cadangan devisa adalah 0,428 jika variabel lain dianggap konstan dan impor naik 1%. Impor dan cadangan devisa memiliki hubungan terbalik jika nilainya negatif.

### UJI HIPOTESIS

Tabel 4. Uji Hipotesis

Model	T	Sig	F	Sig	R	R Square
1 (Constant)	28.341	.000	11.555	.000 <sup>b</sup>	.537 <sup>a</sup>	.288
Ekspor	4.618	.000				
Impor	1.788	.079				

Berikut hasil pengolahan uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji f, uji koefisien determinasi ( $R$ )<sup>2</sup>.

#### 1. Uji T

Seperti terlihat pada Tabel IV.6 Nilai t hitung untuk ekspor adalah 4.618, lebih besar dari t tabel sebesar 2,002, dan tingkat signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05. Cadangan devisa mungkin sangat dipengaruhi oleh ekspor. T-hitung untuk impor adalah 1.788, kurang dari maksimum t-tabel 2.002, dan tingkat signifikansi 0,079 lebih dari ambang batas 0,05. Oleh karena itu, dampak impor terhadap nilai cadangan devisa dapat diabaikan.

#### 2. Uji F

Tabel IV.6 menunjukkan bahwa Fhitung = 11.555, sedangkan Ftabel = 3,16. Jika dibandingkan dengan 0,05, angka 0,000 sangatlah sedikit. Ekspor dan impor, jika digabungkan, dapat berdampak signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia pada tahun 2018-2022.

#### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R$ )<sup>2</sup>

Tabel IV.6 memiliki R Square of .288 (28,8%) menunjukkan bahwa ekspor dan impor memiliki dampak gabungan sebesar 28,8% terhadap cadangan devisa. Sedangkan 71,2% dijelaskan menggunakan variabel lain yang tidak teliti dalam penelitian ini.

### **Pengaruh Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia**

Setelah menjalankan data melalui SPSS, kesimpulan ini tercapai. Jika semua variabel independen lainnya tetap sama dan Ekspor naik sebesar 1% maka nilai koefisien regresi Ekspor (X1) sebesar 4,618. Kenaikan sebesar 0,4618 pada Cadangan Devisa Y kemudian mengikuti. Hasil pengujian hipotesis uji-t menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari nilai t tabel ( $4,618 > 2,002$ ) dan nilai sig lebih kecil dari 0,05. Jelas menunjukkan potensi dampak ekspor terhadap cadangan devisa Indonesia. Oleh karena itu, jika Indonesia rutin menjual komoditas ke negara lain, maka akan mendapatkan uang asing berupa devisa. Oleh karena itu, ketika ekspor Indonesia tumbuh, negara akan memperoleh lebih banyak devisa yang dapat digunakan untuk mendanai program pemerintah.

Penelitian sebelumnya (Yanuar & Akbar, 2022) dan temuan kami menunjukkan bahwa ekspor berdampak cukup besar terhadap cadangan devisa Indonesia.

### **Pengaruh Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia**

Setelah menjalankan data melalui SPSS, kesimpulan ini tercapai. Mengingat peningkatan impor sebesar 1% dan nilai konstan untuk variabel independen lainnya, koefisien regresi impor dihitung sebagai (X2) dikali 1,788. Jika demikian, akan terjadi kenaikan nilai cadangan devisa Y sebesar 0,178. Peningkatan penerimaan impor Indonesia akan menyebabkan peningkatan cadangan devisa negara yang ditunjukkan oleh koefisien impor terhadap cadangan yang positif. Hasil uji t untuk pengujian hipotesis diperoleh thitung = ttabel ( $1,788 > 2,002$ ) dan sig ( $0,079 > 0,05$ ). Jika impor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia, maka  $H_0$  diperbolehkan dan  $H_a$  ditolak. Oleh karena itu, jika Indonesia melakukan operasi impor, pemerintah Indonesia akan menggunakan cadangan devisa untuk mendanai kegiatan tersebut. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan impor yang berdampak pada penurunan cadangan devisa. Peningkatan impor dipicu oleh kuatnya permintaan dalam negeri akan barang impor.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian lainnya (Safitri, 2022) yang menyimpulkan bahwa impor memiliki dampak yang dapat diabaikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

### **Pengaruh Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia**

Pada penelitian ini menggunakan uji F secara simultan, dapat diartikan F hitung  $>$  F tabel sebesar ( $11,555 > 3,16$ ) dan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Ekspor dan Impor secara simultan berpengaruh terhadap cadangan devisa.

### **KESIMPULAN**

Data ekspor yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik tahun 2018-2022, ekspor mengalami fluktuasi. Dan impor yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, impor mengalami fluktuasi dari tahun 2018-2022.

Hasil uji statistik menyatakan bahwa model regresi berdistribusi normal, tidak adanya autokorelasi dan tidak terjadinya heteroskedasitas dan mendapatkan persamaan regresi yaitu  $Y = 117235.231 + 1.187 + -0,428 + e$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, S. (2022). Analisa Determinasi Cadangan Devisa. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Cut, N., Rianda, S., Tinggi, A., Islam, N., & Dirundeng Meulaboh, T. (2020). AT-TASYRI' *Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah PENGARUH EKSPOR IMPOR TERHADAP CADANGAN DEvisa DI INDONESIA.* 12(2), 165–173. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/TasyriAT-TASYRI>
- DS Bambang. (2019). *Bisnis internasional dan aplikasi ekspor impor.* penerbitinmedia.
- Gentur Jalunggono, Y. T. C. W. J. (2020). Pengaruh Ekspor Impor dan Kurs terhadap Cadangan Devisa. *Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 22(2), 171–181.
- Hesniati, H., Henliyanto, H., Hartoko, R., Kordinata, E., Alicia, A., & Febriyanti, D. (2022). Analisis Pengaruh Impor, Ekspor Dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia. *Makro : Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 7(1), 54. <https://doi.org/10.53712/jmm.v7i1.1494>
- Hidayat, R. (2019). Pengaruh Ekspor, Impor Dan Hutang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2002 - 2017. *Universitas Islam Riau*, 12–26.
- Mahmudah, B. khoirul. (2019). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia Binti Khoirul Mahmudah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 08(01).
- Muhammad, D. (2016). *Bisnis Internasional.* BISMI Press.
- Mustafa, M., & Andriyani, D. (2020). Pengaruh Ekspor Impor Kakao Dan Karet Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 3(2), 34. <https://doi.org/10.29103/jepu.v3i2.3189>
- Pamungkas, P. A., Indrawati, L. R., & Jalunggono, G. (2020). Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Inflasi, Kurs Rupiah, dan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1999 – 2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(3), 659–674. <http://jom.untidar.ac.id/index.php/dinamic/article/view/1416>
- Rahayu, D. puji dan F. (2021). Determinan Pengaruh Ekspor, Impor Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990-2019. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents.*
- Ratni, H. (2013). *Sekilas Mengenal Ekspor Impor* (M. Vina (ed.)). Thursina Mediana Utama.
- Safitri. (2022). *Cadangan Devisa Indonesia Periode 2016-2021.*
- Sectionna Ceasary Restu Dani, Bambang Ismanto, & Destri Sambara Sitorus. (2019). *Pengaruh Ekspor Impor Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun.* 1–21.
- Siti Hodijah. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Pertumbuhan Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 10, 4.
- Suwiryo H. (2018). *Bisnis Internasional.* Mitra Wacana Media.
- Widiyanto, S., & Suryono, A. (2020). Analisa dampak ekspor, impor, nilai tukar dan inflasi terhadap cadangan devisa indonesia 1990-2019. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 317–333. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN/article/view/7482>
- Yanuar, E., & Akbar, A. (2022). *Pengaruh Ekspor Dan Impor Migas Terhadap Cadangan Devisa Indonesia.* 2(2), 108–125.
- Yoebrilianti Anggit. (2019). *Bisnis internasional.* Qiara Media Patner.